

BAB 1

PENDAHULUAN

Bekerja yang menjadi salah satu unsur utama pendorong aktivitas perekonomian. Dinama kerja dilakukan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan serta memberikan masalah (kebaikan) bagi pelaku dan orang lain. Sebagaimana termaktub dalam sebuah Ayat Al-quran sebagai berikut:¹

عَنِ الْمُفْدَامِ رَضٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا أَكَلْتُ أَحَدًا طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ وَقِيلِ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*“dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.*²

Sejak Nabi Muhammad kecil, Abu Thalib sudah mengajarkannya untuk ikut berdagang ke negeri Syam (Suriah). Bahkan menginjak usia remaja sampai dewasa, bakat dagangnya semakin mengkilap. Pamor Beliau sebagai seorang pedagang begitu

¹ Eef Saefullah, 'Bekerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Suatu Kajian Hadist Nabawi)', *Al-Amwal*, 6.2 (2014), 50–75.

² QS At taubah/9 : 105

masyhur, berkat keujurannya. Tindakan itu diikuti oleh sahabat Nabi, terutama setelah berhijrah. Ketika membentuk pemerintahan di Madinah, Rasulullah SAW menjadikan sektor perdagangan sebagai unggulan. Lalu Allah berfirman dalam surah At Taubah 111

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ
لَّهُمُ الْجَنَّةَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعَدًّا
عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّورَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ
مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بَبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ ۚ وَذَلِكَ هُوَ
الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١١١﴾

“Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran. dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan Itulah kemenangan yang besar.”³

Dari surah di atas dijelaskan, maksud pekerjaan yang lebih baik adalah tak lain dan tak bukan adalah berdagang.⁴

³ QS At Taubah/9 : 111

⁴ Hajarudin Ahmad, Etika Perdagangan Dalam Islam, *Journal of Islamic Economic Development*, h3.

Pada zaman revolusi industri 4.0 telah mendorong inovasi-inovasi teknologi yang memberikan dampak disrupsi atau perubahan fundamental terhadap kehidupan masyarakat. Perubahan-perubahan tak terduga menjadi fenomena yang akan sering muncul pada era *revolusi industri* 4.0 ini. Kita menyaksikan pertarungan antara taksi konvensional melawan pesaing taksi *online* atau ojek pangkalan menghadapi persaingan ojek *online*. Publik tidak pernah menduga sebelumnya bahwa ojek ataupun taksi yang populer dimanfaatkan masyarakat untuk kepentingan mobilitas manusia berhasil ditingkatkan kemanafaatannya dengan sistem aplikasi berbasis internet. Dampaknya, publik menjadi lebih mudah untuk mendapatkan layanan transportasi dan bahkan dengan harga yang sangat murah. Yang lebih tidak terduga, layanan ojek *online* tidak sebatas sebagai alat transportasi alternatif tetapi juga merambah hingga bisnis layanan antar *online*. Dengan kata lain, teknologi *online* telah membawa perubahan yang besar terhadap peradaban manusia untuk menjadi lebih mudah dan murah.⁵

Gerak perubahan itu selalu dipicu oleh perkembangan teknologi yang melahirkan era *revolusi industri* 4.0, yang tidak hanya tidak hanya sekadar membuka interaksi secara luas namun juga *mendisrupsi*

⁵ Abdillah Munder, 'Etika Bisnis Islam Pada Era Distrupsi', *Jurnal Mu'allim*, 2.1 (2020),h 18.

berbagai bidang kehidupan manusia. *Disruptif* pada awalnya merupakan fenomena yang terjadi dalam dunia ekonomi, khususnya di bidang bisnis. antisipasi kebutuhan di masa mendatang.⁶

Disrupsi tidak hanya mengubah bisnis, tapi *fundamental* bisnisnya. Mulai dari struktur biaya sampai ke budaya, dan bahkan *ideologi* dari sebuah *industry*. *Paradigma* bisnis pun bergeser dari penekanan *owning* menjadi *sharing* (kolaborasi). Contoh nyata dapat dilihat pada perpindahan bisnis *retail* (toko fisik) ke dalam *e-commerce* yang menawarkan kemudahan dalam berbelanja, ditambah merebaknya taksi online kemudian mengancam eksistensi bisnis taksi konvensional.⁷

Perkembangan dan pertumbuhan yang signifikan di sektor perekonomian di Indonesia sangat mempengaruhi cara kerja di sektor bisnis yang saat ini juga menyediakan secara *online* dan *offline*. *E-commerce* merupakan suatu bentuk penjualan dan pembelian berbagai produk secara *virtual* atau *online* oleh konsumen dengan perantara komputer yaitu memanfaatkan jaringan internet. Untuk dapat terus bersaing dalam dunia bisnis, seseorang perlu memikirkan strategi dalam membangun bisnis di era industri digital saat ini. Kreativitas menjadi modal yang penting dan

⁶ Banu Prasetyo and Umi Trisyanti, 'Revolusi Industri Dan Tantangan Revolusi Industri 4.0', *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 5 (2018), h 22.

⁷ Prasetyo and Trisyanti, h 22.

sangat dibutuhkan untuk dapat bersaing dengan usaha-usaha serupa lainnya.⁸

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis membuat para pengusaha yang baru merintis usahanya harus benar-benar memikirkan strategi yang tepat dan kemudian menerapkan dalam usaha mereka. Membangun bisnis *online* bisa menjadi pilihan yang tepat dalam memulai usaha di era ini. Jika biasanya pembeli harus datang ke store atau toko yang didirikan *offline*, kini dengan memanfaatkan adanya penggunaan internet, pembeli bisa segera membeli barang hanya dengan lewat *smartphone* milik mereka masing-masing.⁹

Keberlangsungan suatu usaha didukung beberapa faktor adapun faktor tersebut menjadi penyebab kuat agar suatu bisnis dapat bertahan, yaitu adanya kompilasi rencana bisnis, pembaharuan rencana bisnis reguler menganalisis pesaing, kemudahan memasuki bisnis baru, kemampuan perhitungan atau kalkulasi resiko. Keberlangsungan usaha merupakan suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada didalam suatu usaha (industri), cara-cara yang dipergunakan ini

⁸ Alisah Maharani dkk 'Perkembangan Dan Penggunaan E-Commerce Sebagai Salah Satu Dampak Revolusi Industri 4.0 Di Lingkungan Bisnis', *Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis*, (2023), h 14.

⁹ Alisah Maharani dkk, .h 15.

bersumber dari pengalaman sendiri, orang lain, serta berlandaskan pada kondisi atau keadaan ekonomi yang sedang terjadi di dalam dunia usaha (*business*) sehingga keberlangsungan usaha (*Business Sustainability*) merupakan bentuk konsistensi dari kondisi usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan proses berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan *eksistensi* (ketahanan) usaha¹⁰

Keberlangsungan usaha (*business sustainability*) dilihat dari keberhasilan perusahaan dalam melakukan *inovasi*, pengelolaan karyawan dan pelanggan serta pengembalian terhadap modal awalnya, hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki *orientasi* untuk berkembang dan melihat peluang untuk *inovasi* secara berkesinambungan. Dalam masa seperti sekarang *revolusi* industri sudah sampai 4.0 dimana teknologi sangat dijunjung tinggi, bahkan dapat dikatakan bahwa teknologi saat ini menjadi salah satu pilar penting.¹¹

Etika bisnis mejadi sesuatu yang penting di era persaingan bisnis yang semakin ketat ini. Banyaknya

¹⁰ Widayanti 'Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha' *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, (2017), h 153

¹¹ Andreas Reichen , ' Peran UMKM Dalam Perekonomian Indonesia', *Progress in Retinal and Eye Research* (2019), h 13

kasus pelanggaran dalam dunia bisnis yang telah menimbulkan dampak buruk saling merugikan, ini memunculkan pentingnya kesadaran etika bisnis. Sebagaimana tujuan dari bisnis adalah keuntungan atau *profit*, maka sering sekali pelaku bisnis mengabaikan norma atau etika untuk mencapai tujuan tersebut. Pentingnya etika bisnis dapat dianalogikan dengan *fondasi* dan pilar sebuah bangunan yang memainkan peran vital untuk berdirinya bangunan secara kokoh. Tidak akan ada sebuah bangunan tanpa fondasi dan pilar, sepertihalnya tidak akan ada bisnis yang kokoh dan berkelanjutan tanpa etika dengan sentuhan kejujuran dan integritas.¹² satu dengan manusia yang lainnya, sehingga membutuhkan etika sebagai pedoman dan *orientasi* bagi pengambilan keputusan, kegiatan dan tindak tunduk manusia dalam berhubungan bisnis satu dengan yang lainnya. Bisnis saat ini dilakukan dalam persaingan yang sangat ketat, maka dalam persaingan bisnis tersebut orang yang bersaing dengan tetap memperhatikan norma-norma etis pada iklim yang semakin *profesional* justru akan menang.¹³

Tujuan bisnis adalah mencari keuntungan dan akan melakukan apa saja untuk memaksimalkan keuntungan. Karena tuntutan itu, pelaku bisnis berisiko terjebak ke

¹² Abdillah Mundir, 'Etika Bisnis Islam Pada Era Distrupsi', *Jurnal Mu'allim*, (2020), h 15.

¹³ Abdillah Mundir, h 16.

dalam prinsip mencapai tujuan dengan menghalalkan segala cara . Etika bisnis Islam dapat meningkatkan kualitas penjualan dan menarik para pembeli tanpa menghancurkan pedagang lainnya. Konsep persaingan yang beretika bisnis Islam adalah sebuah konsep persaingan yang menganjurkan para pebisnis untuk bersaing secara *positif* dengan memberikan kontribusi yang baik dari bisnisnya bukan untuk menjatuhkan pebisnis lainnya dan menganjurkan pebisnis untuk tidak merugikan, etika bisnis Islam juga memberikan konsep untuk tidak melakukan persaingan dalam hal mendapatkan kekayaan sebanyak-banyaknya tanpa menghiraukan nilai-nilai Islami

Lima tahun terakhir, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh rumah tangga di Indonesia menunjukkan perkembangan yang begitu pesat. *Persentase* penduduk yang menggunakan telepon seluler terus mengalami perlonjakan dan peningkatan, yang diketahui hingga pada tahun 2019 mencapai 63,53%. Pertumbuhan penggunaan telepon seluler ini diikuti pula oleh pertumbuhan kepemilikan komputer dan kepemilikan akses internet dalam rumah tangga yang mencapai angka 18,78% untuk kepemilikan komputer, dan 73,75% untuk kepemilikan akses internet dalam rumah tangga. Hampir dari seluruh perusahaan baik skala besar maupun kecil

menggunakan teknologi informasi sebagai salah satu aktivitas yang sangat *Revolusi Industri 4.0* 95 JPSB Vol. 9 No. 2, 2021 dibutuhkan untuk memberikan peningkatan terhadap layanan bisnis yang dikelola. Suatu wadah yang sangat tepat dan membantu dalam pengaplikasian kolaborasi teknologi dengan bisnis adalah sosial media.¹⁴

Dengan adanya sosial media serta berbagai fungsi dan kegunaan yang sangat dibutuhkan oleh pelaku bisnis, maka hubungan antara *brand* dengan pelanggan dalam dunia bisnis sudah bukan lagi sekadar jual beli. Ada komunikasi lebih yang perlu dibangun guna meningkatkan *loyalitas* pelanggan. Pendekatan *personal* seperti memahami keinginan pelanggan, memberikan nilai tambah, sampai bertukar pendapat menjadi lebih penting dibandingkan hanya sebuah layanan *customer service* melalui telepon. Sekarang banyak *brand* yang berusaha untuk menjemput pelanggan mereka terlebih dahulu, dibandingkan menunggu pelanggan yang datang. Tidak hanya komunikasi antar daerah/provinsi, melainkan sampai antar negara diseluruh penjuru dunia.

Revolusi industri 4.0 ditandai dengan peningkatan *digitalisasi* manufaktur yang didorong oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah peningkatan *konektivitas*

¹⁴ Nabillah dkk, 'Revolusi Industri 4.0 : Peran Teknologi Dalam Eksistensi Penguasaan Bisnis Dan Implementasinya', *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis* (2021), h 4.

kecerdasan bisnis, sampai kepada peningkatan interaksi baru antara manusia dengan mesin. Teknologi sangat berperan aktif diseluruh penguasaan elemen-elemen bisnis. Berbagai tantangan dari proses maupun hasil pengimplentasian penguasaan bisnis oleh seluruh kalangan, para pekerja harus memiliki kemampuan yang tidak dapat dilakukan oleh mesin demi mempertahankan kinerja sumber daya manusia. Adanya peran teknologi menjembatani hubungan antara bisnis dengan sosial media serta berbagai fungsi dan kegunaan yang sangat dibutuhkan oleh pelaku bisnis. Oleh karena itu, perkembangan zaman mengotomatiskan kebijakan pelaku bisnis dalam partisipasi di setiap elemen laju teknologi industri.¹⁵ Pembuatan buku ini bertujuan untuk mewujudkan keberlangsungan suatu bisnis di zaman 4.0 dengan cara menerapkan etika bisnis dalam Islam agar tidak terjatuh dalam persaingan yang tidak sehat serta mendapatkan keberkahan/keuntungan dunia dan akhirat.

¹⁵ Nabillah dkk, h 6.